

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM MAKANAN KHAS TRADISIONAL KEDIRI (STUDI KASUS UMKM GETUK PISANG BAARIKLANA)

Oktafia Nur Azizah, Choirul Hana

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Kahuripan Kediri
Oktafia31nuraziah@gmail.com , choirulhana@kahuripan.ac.id

Abstrak: UMKM dapat berprogres pesat dengan adanya bantuan permodalan yang dapat diperoleh dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya , tetapi dibutuhkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM untuk meninjau kelayakan usaha. Reailta dilapangan banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM. UMKM Getuk Pisang Baariklana merupakan UMKM yang beroperasi sejak 2006 dan memiliki omzet penjualan yang relatif besar setiap bulannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada UMKM dan kendala apa saja yang dihadid dalam penerapan SAK EMKM. Hasil dari penelitian ini UMKM ini belum melakukan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala yang dihadapi kurangnya pengetahuan pemilik, kurangnya SDM yang mumpuni dibidang keuangan. solusi yang dapat dengan meningkatkan kesadaran dan pelatihan terhadap pelaku umkm.

Kata kunci : UMKM,SAK EMKM,Laporan Keuangan UMKM

Abstract: MSMEs can progress rapidly with capital assistance that can be obtained from bank loans or other financial institutions, but financial reports that comply with SAK EMKM are needed to review the feasibility of the business. In reality, many MSMEs have not implemented SAK EMKM. Getuk Pisang Baariklikana MSME is an MSME that has been operating since 2006 and has a relatively large sales turnover every month. The method used in this research uses qualitative methods. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The aim of this research is to find out how SAK EMKM is implemented in MSMEs and what obstacles are encountered in implementing SAK EMKM. The results of this research are that these MSMEs have not carried out financial reports in accordance with SAK EMKM. The obstacles faced are the owner's lack of knowledge, lack of qualified human resources in the financial sector. The solution can be to increase awareness and training of MSME actors.

Keywords: *UMKM, SAK EMKM, UMKM Financial Report*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh permodalan dalam bentuk suntikan modal untuk mengatasi sumber permodalan yang ada. Hal ini terlihat dari berbagai fasilitas pembiayaan keuangan yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga keuangan lain seperti bank. Namun kenyataannya, bank atau lembaga keuangan akan membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan usaha dalam menambah modal. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi sektor UMKM seiring dengan meningkatnya pertumbuhan bisnis, sehingga menuntut UMKM untuk mampu menyajikan informasi keuangan yang

sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Sebagian besar pemangku kepentingan bisnis UMKM belum memahami pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar saat ini sehingga mengurangi kemungkinan menerima pendanaan dari pihak ketiga.

Saat ini UMKM di Indonesia tengah menghadapi beberapa tantangan yang cukup berat dalam pengelolaan keuangan. Salah satunya UMKM dibidang kuliner yang berada di Kabupaten Kediri yang bernama Getuk Pisang Baariklana. UMKM ini belum sepenuhnya melakukan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada. Maka dari itu dapat dikatakan sangat rugi apabila tidak mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena UMKM ini memiliki omzet penjualan yang cukup besar dan dapat berkembang lagi. Permasalahan ini tidak dapat dianggap sepele, penjualan atau transaksi yang lain harus dicatat dan dikelola dengan baik agar terdapat catatan usaha yang dapat digunakan sebagai data pertimbangan pengambilan keputusan. Tantangan yang utama bagi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM mungkin terdapat pada keterbatasan sumber daya manusia yang ada.

Penelitian ini menggali informasi mengenai penerapan SAK EMKM dan kondisi pencatatan keuangan saat ini pada UMKM ini, proses bisnis dan hambatan yang dihadapi UMKM Getuk Pisang Baariklana saat ini. Dengan menganalisis penerapan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai manfaatnya dan tantangan yang dapat dihadapi dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM dalam pengelolaan keuangan perusahaan di bidang kuliner. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM Getuk Pisang Baariklana serta menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam mempertimbangkan penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan uraian data di atas, semua aktivitas pencatatan di UKM (Usaha Kecil Menengah) Getuk Pisang Baariklana masih memiliki masalah dan belum tertata dengan baik sebagaimana mestinya pelaporan keuangan. Permasalahan yang ditemukan yaitu karena masih menggunakan pencatatan pengelolaan keuangan secara manual dan sederhana. Oleh karena itu penulis sangatlah tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai UMKM dengan judul "*Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Makanan Tradisional Khas Kediri (studi kasus UMKM Getuk Pisang Baariklana)*".

Tinjauan Literatur

Definisi UMKM dalam pasal 1 ayat (1), (2) dan (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dirancang untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana dimaksud dalam Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku umum. Di Indonesia, minimal 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah, apabila otoritas yang berwenang entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2018:1). SAK EMKM diterbitkan untuk mendorong dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan entitasnya. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM membantu transisi entitas dari pelaporan keuangan berbasis kas ke pelaporan keuangan berbasis akrual. Standar keuangan ini juga memungkinkan entitas untuk menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, dan sesuai seiring dengan meningkatnya kompleksitas transaksi terkait dengan bisnis entitas.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pemilik UMKM Getuk pisang Baariklana. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validasi data menggunakan trigulasi Teknik dan trigulasi sumber data. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini : 1. Peneliti mengumpulkan data dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memperoleh data tentang gambaran umum usaha, pencatatan laporan keuangan usaha, dan daftar aset kepemilikan usaha. 2. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dan disesuaikan dengan standar yang berlaku umum untuk laporan keuangan UMKM yaitu SAK EMKM. Peneliti menganalisa apakah penyajian laporan keuangan usaha mikro Getuk Pisang Baariklana sudah sesuai standar atau belum. 3. Peneliti menarik kesimpulan akhir dan saran untuk mengimplementasikan SAK EMKM terhadap penyajian laporan keuangan usaha Getuk Pisang Baariklana.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan SAK EMKM pada UMKM Getuk Pisang Baariklana

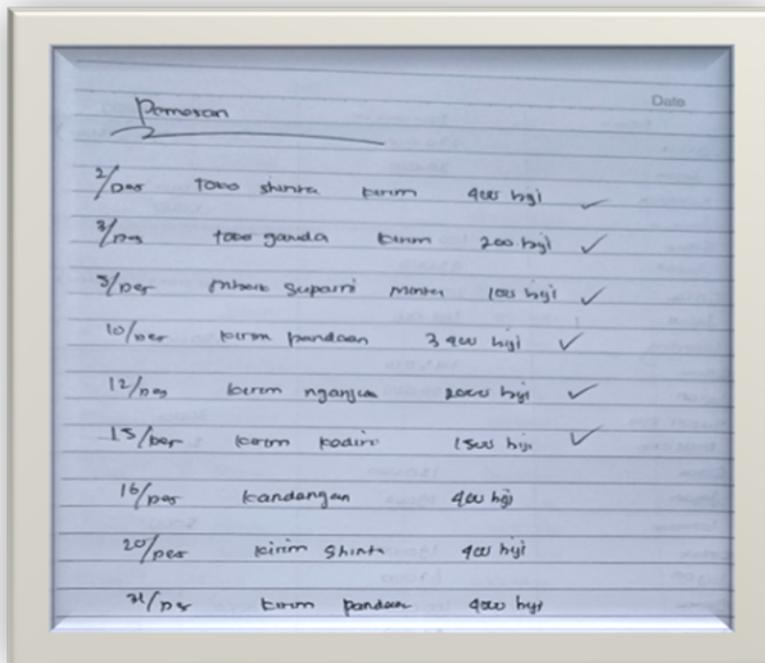
Berdasarkan hasil pengamatan dan rangkaian wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Getuk Pisang Baariklana membuat laporan keuangan yang hanya berisi catatan pengeluaran dan pemasukan yang terjadi ditoko, sedangkan untuk biaya – biaya lainnya belum tercatat seperti biaya pembelian bahan baku dan pembayaran listrik. Laporan pembukuan UMKM Getuk Pisang Baariklana belum adanya pemisahan antara pengeluaran toko dan pengeluaran pribadi dan juga belum ada pemisah antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan menurut SAK EMKM menjelaskan ada tiga komponen laporan yang harus dilakukan diantaranya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dalam laporan posisi keuangan adanya pemisah antara asset lancar dan asset tetap,

kewajiban dan ekuitas, sedangkan laporan laba rugi adanya pemisah antara pendapatan , beban dan pajak penghasilan. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan UMKM Getuk Pisang Baariklana masih sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan kaidah akuntansi atau SAK EMKM, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap – tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya yang dipahami pemilik itu sendiri. Berikut ini catatan pembukuan yang dilakukan dalam UMKM Getuk Pisang Baariklana dalam transaksi harian dan yang di anggap sebagai laporan keuangan oleh UMKM tersebut.

| NO | Pertanyaan peneliti | Jawaban pemilik UMKM Getuk Pisang Baariklana | Persepsi peneliti |
|----|---|--|---|
| 1 | Apakah bapak mengetahui tentang SAK EMKM ? | Untuk aturannya saya tidak tahu , Cuma kemarin saya pernah disosialisasi sama anak-anak mahasiswa yang melakukan penelitian disini tetapi menurut saya itu sangat sulit dipahami bagi kami orang awam dan terlalu memakan waktu untuk pengerjaannya. | Implementasi SAK EMKM pada UMKM Getuk Pisang Baariklana belum terlaksana .meskipun SAK EMKM telah diterapkan sejak 1 januari 2018 namun kenyataannya belum tersosialisasi kesini. |
| 2 | Dalam pencatatan apakah bapak sudah menggunakan basis kas atau basis akrual ? | Saya kurang tau apa yang dimaksud dengan itu , pokoknya uang yang masuk dan keluar ditoko itu yang dicatat | UMKM Getuk Pisang Baariklana masih menggunakan basis kas ,sehingga bisa disimpulkan bahwa UMKM ini belum siap menerapkan SAK EMKM,karena tolak ukur sistem pencatatan SAK EMKM adalah basis akrual. |
| 3 | Apakah keuangan usaha bapak sudah memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha ? | Saya belum memisahkan hal tersebut karena semisal saya sedang keluar kota kirim barang lalu ada pengeluaran saya seperti laundry atau paketan datang ya saya minta pegawai toko bayar pakai uang penjualan toko | UMKM Getuk Pisang Baariklana belum menerapkan konsep entitas bisnis. |

| NO | Pertanyaan peneliti | Jawaban pemilik UMKM Getuk Pisang Baariklana | Persepsi peneliti |
|----|---|--|--|
| 4 | Apakah bapak sudah mempunyai karyawan khusus untuk pencatatan laporan keuangan | Untuk karyawan saya hanya punya karyawan produksi , packing ,toko .jadi untuk karyawan keuangan belum ada ,paling-paling untuk pencatatan bagian toko itu mencatat uang yang diterima ditoko dan yang dikeluarkan. | UMKM Getuk Pisang Baariklana kekurangan SDM dibidang keuangan, sehingga belum terimplementasi penerapan SAK EMKM pada kegiatan usaha UMKM ini. |
| 5 | Selama ini laporan apa saja yang sudah bapak lakukan dalam melaksanakan usaha ? | Laporan yang biasa dibuat itu laporan pengeluaran dan pemasukan uang harian ditoko dan hanya dilakukan di buku biasa. | Laporan masih berisi catatan harian sederhana dan belum menganut kaidah SAK EMKM |
| 6 | Apakah UMKM ini sudah terdaftar pada dinas koperasi ? | Kemarin sudah ada pendataan seharusnya sudah terdaftar ,kalau untuk ijin produksi kita sudah ada I-PRT | UMKM Getuk Pisang Baariklana seharusnya mendapatkan sosialisasi tentang SAK EMKM dari pemerintah |
| 7 | Biaya apa saja yang bapak catat dalam laporan keuangan yang bapak buat | Biaya yang dicatat hanya penjualan ditoko , untuk biaya beli bahan baku dan biaya karyawan tidak tercatat | UMKM ini hanya memiliki catatan atas penjualan yang ditoko ,sehingga kesulitan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, karena biaya produksi, biaya tenaga kerja masih belum tercatat dengan benar. |
| 18 | Kendala apa saja yang bapak temui dalam hal pelaporan keuangan selama ini ? | Selama ini kendalanya tidak ada SDM khusus membuat laporan keuangan , kalau mau mempekerjakan orang khusus itu pasti menambah biaya lagi | SDM menjadi faktor utama belum terimplementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM |
| 9 | Bagaimana bapak mendapatkan modal usaha | Modal awal saya hasil dari tabungan saya selama bekerja ikut orang ,jadi selama | Salah satu kendala yang menjadi penyebab masih kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam |

| NO | Pertanyaan peneliti | Jawaban pemilik UMKM Getuk Pisang Baariklana | Persepsi peneliti |
|----|---------------------|---|--|
| | | usaha ini berjalan saya belum pernah hutang bank dan setahu saya bank jarang meminta laporan keuangan usaha dalam memberikan pinjaman | menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM |



Gambar 1 Pembukuan yang digunakan pada UMKM Getuk Pisang Baariklana

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa UMKM Getuk Pisang Baariklana belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya. Selama ini proses pencatatan masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual, dimana pencatatan hanya dilakukan ditoko sehingga biaya produksi yang telah dikeluarkan tidak tercatat dalam laporan keuangan. hal ini sangat berbeda secara signifikan dengan laporan keuangan yang berlaku pada SAK EMKM.

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM Getuk Pisang Baariklana

Meskipun pelatihan dan seminar penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha telah dilakukan, namun UMKM masih belum mampu menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dan tidak jarang UMKM tidak menyusun laporan keuangan sama sekali. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya

pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi pelaksanaan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM antara lain :
 - a) kurangnya pengetahuan pemilik perusahaan Getuk Pisang Baariklikana mengenai standar akuntansi pada saat menyusun laporan keuangan ,Selama ini pemahaman mengenai jenis-jenis pencatatan keuangan yang akan dilakukan berada pada pengetahuan dan pemahaman pemilik usaha Getuk Pisang Baariklikana. Oleh karena itu, pengetahuan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan Getuk Pisang Baariklika. Hasil dari wawancara menunjukkan rata- rata pendidikan pemilik dan karyawan UMKM Getuk Pisang Baariklana adalah tamatan SMA.
 - b) Kedua, pemilik perusahaan Getuk Pisang Baariklika merasa masih kurang profesional dan belum paham tentang laporan keuangan sesuai SAK EMKM , jika ingin merekrut karyawan untuk melakukan pencatatan sesuai standar akuntansi Beban akan bertambah terutama dari segi keuangan. hasil dari observasi menunjukkan kurangnya SDM yang mumpuni di UMKM Getuk Pisang Baariklana dibidang akuntansi atau keuangan.
 - c) Tidak ada kesadaran akan pentingnya penerapan SAK EMKM atas catatan laporan keuangan yang dibuat.
- 2) Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM antara lain:

Salah satu penyebab UMKM Getuk Pisang Baariklikana tidak menyusun pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM juga disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari para pemangku kepentingan khususnya pemerintah, instansi terkait dan regulator terhadap pelaporan keuangan UMKM. Memang pertimbangan pengembangan UMKM harus menjadi tanggung jawab semua pihak, tergantung wilayah tempat mereka beroperasi. Sejalan dengan hal tersebut, Auliyah (2012) menemukan rendahnya tingkat pelaporan keuangan karena belum adanya regulasi yang mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian regulasi yang mendesak terhadap peraturan yang mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

Kesimpulan

1. Impementasi SAK EMKM oleh pelaku UMKM Getuk Pisang Baariklana yang berlokasi di Jl. Kertoyudo, RT.05/RW.02, Dusun Jatisari , Desa Krenceng , Kecamatan Kepung , Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64293 belum sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM atau dengan kata lain belum menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan usahanya , pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan laporan dalam toko saja dengan mencatat pemasukan toko dan pengeluaran toko dalam sehari – hari tanpa adanya pencatatan bahan baku ,

penjualan yang bersifat pesanan dalam jumlah besar dan tidak ada pembukuan bulanan atau dalam satu periode khusus.

2. Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM Getuk Pisang Baariklana dalam menerapkan SAK EMKM terdapat dua faktor, yang pertama Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut yaitu kurangnya pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM dan tidak ada SDM yang mumpuni, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Saran

1. UMKM Getuk Pisang Baariklana hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya .
2. UMKM Getuk Pisang Baariklana hendaknya merekrut SDM yng memiliki pengetahuan tentang akuntansi atau ikut pelatihan tentang keuangan perusahaan.
3. Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM .Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak di temui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan pengawasan ini kedepannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah selalu memberikan arahan, dukungan, dan dorongan dalam proses terselesainya peneiltian ini.

Referensi

- Aulia, Maya. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, (2018).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).
- Universitas Kahuripan Kediri. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Kediri:UKK pers,2023).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab I Pasal 1.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab IV Pasal 6.